**MEMAHAMI KARAKTERISTIK GURU PROFESIONAL**

**PADA PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS**

**ALMA ATA YOGYAKARTA**

**Miftahul Adila Fitria1, Eliza Riana2, M. Abdul Fattah3, Nisaul Khoeriyah4, Nur Arfizza Ilyana5, Aida Hayani5**

Student of Alma Ata University,

1[**231100910@almaata.ac.id**](mailto:231100910@almaata.ac.id)**, 2**[**231100895@almaata.ac.id**](mailto:231100895@almaata.ac.id)**, 3**[**231100908@almaata.ac.id**](mailto:231100908@almaata.ac.id)**, 4**[**231100942@almaata.ac.id**](mailto:231100942@almaata.ac.id)**, 4**[**231100925@almaata.ac.id**](mailto:231100925@almaata.ac.id) **6aidahayani@almaata.ac.id**

# Abstrak

*Guru profesional sangat penting untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran. Mereka harus dapat mengajar dengan baik, berkomunikasi dengan baik, mengelola kelas dengan baik, membuat kurikulum yang relevan, dan juga menguasai teknologi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru profesional juga harus dapat berpikir kritis, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perubahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini di antaranya :1). Apa saja karakteristik guru professional.? 2). Bagaiaman hubungan karakteristik guru professional dengan motivasi dan kepercayaan diri siswa.? 3). Bagaimana peran guru professional dalam meningkatkan hsil belajar siswa.?, 4). Bagaimana guru professional beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan perkembangan Pendidikan terkini.?, 5). Bagaiaman perbedaan karakter guru professional berdasarkan jenis sekolah, Tingkat Pendidikan dan bidang studi.? Semua ini akan di bahas pada penelitian berikut dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Data di kumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal dan buku yang kemudian di analisis secara mendalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana saja karakteristik seorang guru professional dan apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa Karakteristik guru profesional juga berhubungan dengan hasil belajar siswa dengan rekan kerja untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, mencapai hasil belajar yang optimal, dan beradaptasi dengan kurikulum pendidikan yang telah diubah sangat penting untuk guru profesional.*

*Kata kunci: Karakteristik guru profesinal, motivasi siswa, kepercayaan diri siswa, hasil belajar siswa, perubahan pendidikan terkini.*

***Kata Kunci:*** *Karakteristik guru profesional, motivasi siswa, kepercayaan diri siswa, hasil belajar siswa, perubahan terkini dalam pendidikan.*

# Abstrac

*Professional teachers are very important to create successful learning. They must be able to teach well, communicate well, manage the class well, create a relevant curriculum, and also master technology in learning to achieve optimal learning outcomes. Professional teachers must also be able to think critically, work together, and adapt to change. The formulation of the problem in this study includes: 1). What are the characteristics of professional teachers?, 2). How is the relationship between the characteristics of professional teachers and student motivation and self-confidence?, 3). What is the role of professional teachers in improving student learning outcomes?, 4). How do professional*

*teachers adapt to changes in the curriculum and the latest developments in education?, 5). How are the differences in the character of professional teachers based on the type of school, level of education and field of study? All of this will be discussed in the following study using the library research method. Data was collected from various literature sources, such as journals and books which were then analyzed in depth. This study aims to understand the characteristics of a professional teacher and whether there is an influence on student learning outcomes. The characteristics of professional teachers are also related to student learning outcomes with colleagues to share knowledge and experience. Therefore, increasing students' motivation and self-confidence, achieving optimal learning outcomes, and adapting to the changed educational curriculum are very important for professional teachers.*

***Keywords****: Characteristics of professional teachers, student motivation, student self-confidence, student learning outcomes, recent changes in education.*

# PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan cita-cita bagi setiap negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal ada di semua perubahan dalam pendidikan era. Ada empat topik utama yang merupakan masalah pendidikan. terkait pendidikan, keadilan pendidikan, Efektivitas pendidikan dan kualitas pendidikan. Beberapa masalah Pendidikan yaitu, masalah Pendidikan yang berkualitas mencakup banyaknya pengemban yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pelatihan dasar.Aspek yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar adalah profesionalisme dan guru yang berpengalaman.

Kelas Profesionalisme guru harus selalu meningkat dengan Garfik. Tingkat kenaikan bukan masalah besar bagi para pendidik tetapi konsistensi menjadi guru merupakan subjek setiap saat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan wawasan tentang pendidikan menjadi mutlak yang harus dilihat oleh guru. Ketika profesionalisme meningkat, pelatihan juga memiliki kualitas lebih dari sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa profesionalisme guru merupakan persyaratan dan tidak dapat lagi ditunda. Karena kita membutuhkan orang yang ahli ddalam bidangnya, kita dapat memainkan peran maksimal kita, termasuk guru sebagai orang profesional yang membutuhkan keterampilan dan keahlian.

Profesionalisme bukan hanya disebabkan oleh faktor -faktor tersebut, tetapi pada dasarnya merupakan bagian dari kualitas hidup manusia, dan juga penting untuk setiap individu. Profesionalisme membutuhkan keseriusan dan kemampuan , sehingga seseorang dianggap layak. untuk melakukan tugas. Upaya untuk memahami karakteristik guru profesional memberikan penjelasan tentang bagaimana pendidik dianggap profesional. Dalam presentasi ini ada beberapa basis yang digunakan sebagai sop untuk meningkatkan hasil analisis. Profesionalisme adalah proses berkelanjutan dari yang dipertahankan dan membutuhkan pengembangan dan penggunaan . Kemampuan Guru harus memiliki banyak keterampilan ditekankan pada guru untuk dimiliki. jadi karateristik guru tidak dapat terpisah dari indikator kemampuan. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan guru di kelas, panduan dan contoh siswa. Berdasarkan kesimpulan dari sebuah studi,banyak guru yang masih rendah dalam keterampilan mengajar.

Pelatihan Profesional dan Sertifikasi Kompetensi membutuhkan prioritas Keterampilan. Pendidikan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh dua jenis motivasi: motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari dirinya sendiri. Motivasi Eksternal, yaitu, motivasi eksternal orang tersebut, muncul dari luar,tetapi terjadi karena adanya faktor di luar atau dari lingkungannya. Guru yang professional hendaknya selalu berinovasi untuk mencari sesuatu yang dapat dikembangkan dan mendapatkan hal-hal yang baru dalam Pendidikan[[1]](#footnote-0)

# METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan beberapa metode penelitian data, Teknik pengumpulan data melalui, library research, studi pustaka Metode mengumpulkan data agar memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, Penulis mengunakan kajian secara deskriptif, kualitatif dengan menggunakan sumber sumber jurnal dan buku sebagai acuan primer.

# DISKUSI DAN PEMBAHASAN

1. **Pengertian karakteristik guru profesional**

Karakteristik jika di artikan dalam bentuk istilah adalah sifat manusia yang beranekaragam, yang dimana sifat tersebut terbentuk dari faktor-faktor atau pengalaman hidup manusia itu sendiri. Yang dimana jika sifat itu baik dan di miliki serta dikuasai oleh seorang pendidik maka akan menghasilkan generasi yang baik sesuai tujuan yang ingin di capai.

Pada umumnya guru di maknai menjadi sosok yang memiliki kewajiban dalam mendidik peserta didik. Secara eksplisitnya kata guru bisa di maknai menjadi orang yang di percaya dalam proses perkembangan siswa dengan mengusahakan agar siswa dapat menemukan potensinya, Didalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: *“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”[[2]](#footnote-1)*

Guru dapat menjadi komponen yang sangat penting dalam proses transfer ilmu yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa. Yang dimana setiap guru pastinya memiliki pengalaman Pendidikan yang berbeda dan hal itu juga yang mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas. Maka dari itu guru yang memiliki pengalaman yang baik dalam segi Pendidikan atau belajar mengajar sangat penting sehingga terciptanya guru yang professional dalam membina siswanya. Profesionalisme menurut kamus KBBI mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. sehingga, professional ialah sesorang yang memiliki keberhasilan dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan khusu yang dimiliki dalm suatu bidang tertentu. Pekerjaan yang professional hanya bisa dilakukan oleh mereka yang telah disiapkan dengan cara tertentu sehingga memiliki keahlian dalam bidangnya.[[3]](#footnote-2)

Didalam buku “menjadi guru professional” karya Moh. Uzer Usman, Agus F. Tambayong menjelaskan bahwa guru profesional merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dan keterampilan spesifik di dalam aspek pengajaran. Dengan demikian, guru tersebut sanggup melaksanakan kewajiban dan perannya sebagai guru dengan maksimal.  Dengan demikian guru yang professional adalah guru yang kompeten dan berpengetahuan yang baik, srta pengalaman di bidangnya.[[4]](#footnote-3)

Dapat di ambil kesimpulan bahwa guru professional adalah guru yang memiliki pengetahuan dan dalam proses pembelajaran melaksanakan peran dengan baik yang

berpedoman pada disiplin ilmu yang sesuai. Guru yang professional diharuskan dalam memenuhi beberapa syarat yaitu, memiliki standar Pendidikan yang sesuai, memiliki keahlian dalam disiplin ilmu sesuai dengan bidang yang difokuskan, memiliki keterampilan berinteraksi dengan siswanya dengan baik, memiliki kepribadian yang kreatif dan produktif, mempunyai semangat kerja dan tekad yang tinggi pada bidangnya, dan konsisten dalam mengembangkan kemampuan dirinya baik melalui organisasi profesi, buku, seminar, internet atau youtube dan sejenisnya.[[5]](#footnote-4)

1. **Karakteristik guru profesional**

Guru yang professional adalah orang yang melaksnakan tugas mengajar, mendidik, mengajarkan, mengarahkan, melatih, dan menganalisis peserta didik berdasarkan kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang memiliki kualifikasi yang mutu. Untuk mendapatkan kesuksesan dalam transfer ilmu, seorang pendidik harus memiliki kesesuaian dengan tugas mengajarnya yang tidak lepas dari keahlian pendidik tersebut, oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki beberapa elemen-elemen professional yang tinggi yaitu : mengerahkan kemauan dan kemampuan, mengajar bertumpu pada program, menggunakan metode yang sesuai, berpegang teguh kepada keyakinan yang menjadi landasan dalam mendidik siswa, menggunakan media dalam pembelajaran, dan berkomitmen yang tinggi.

Jika seorang pendidik dapat memperhatikan elemen-elemen tersebut, dengan demikian tugasnya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Karena telah melakukan pembelajaran yang tersusun dan berkembang.[[6]](#footnote-5)

Tidak hanya itu, di dalam duni Pendidikan saat ini, teknologi semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Maka dari itu guru sangat di tuntut untuk bisa melek teknologi agar bisa bersaing dengan masayarakat yang modern di era digital saat ini dan tidak menjadi guru yang kudet atau kurang update. Guru di tuntut untuk menciptakan susasa belajar yang efektif melalui kreatifitas dan inovatif. Perlu disadari oleh semua pendidik generasi yang menjadi pusat pengajaran adalah generasi digital native. Digital native merupakan generasi yang lahir ketika teknologi telah berkembang pesat yang dalam kata lainnya telah mahir dalam menggunakan tenologi. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi sebgaian guru untuk menciptakan susasana yang efektif dan efesien dengan menggunakan teknologi.[[7]](#footnote-6)

Dengan demikian, dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa di dalam kelas, karakteristik Guru professional sebagai berikut:

1. Kepribadian, guru dikatakan professional ketika memiliki kepribadian yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menegedepandakan nilai Pendidikan yang religious,toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai.
2. prestasi, komitmen dan bertanggung jawab. Memiliki peran yang berjiwa Pancasila didalam masyarakat.
3. Guru perlu mengutamakan kode etik keguruan, dan memiliki kemauan dalam mengembangkan kepribadian menjadi semakin baik.
4. Menguasai prinsip dari Pendidikan dengan mengetahui apa saja  tujuan, fungsi, dan dasar-dasar psikologi dalam Pendidikan dan sekolah.
5. Menguasai bidang yang di ajar/ pelajaran seperti bahan dalam proses belajar dan mengajar
6. Memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran, dengan memperhatikan beberapa komponen yaitu tujuan, bahan ajar, strategi,media, sumber belajar, metode belajara, suasana pembelajaran dana mengendalikan interaksi dalam belajar dan mengajar.
7. Sebagai bagian akhir dari pembelajaran perlu adanya kemampuan dalam mengevaluasi prestasi siswa dan menilai proses belajar mengajar apakah berjalan dengan baik atau tidak. Atau bahkan ada yang perlu untuk di kembangkan lagi agar mencapai tujuan yang diinginkan.[[8]](#footnote-7)
8. Memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan siswa. Sekolah atau kelas merupakan sebuah sistem sosial yang terjadi interaksi secara langsung dengan kelompok atau individua tar individu. Secara spesifiknya yaitu guru dan siswa. Di dalam hal ini guru harus mampu dan memiliki keterampilan untuk bisa berinteraksi dengan siswanya terkait proses pembelajaran.
9. Memiliki wawasan yang sangat mendalam pada bidangnya.  Seorang guru harus ahli dalam bidang pengetahuan yang akan di ajarkan. Tapi dalam hal ini guru tidak hanya mengusai ilmu yang menjadi bidangnya tetapi juga harus paham bagaimana konsep dalam mengajarkan suatu ilmu. Maksudnya, gru berperan bukan hanya sbegai pengajar tapi juga sebagi pendidik. Guru yang baik dalah guru yang paham dan menguasai ilmu pengetahuan yang dia fokuskan dan juga paham bagaimana strategi dalam menyampaikan pembelajaran tersebuat, sehingga adanya rasa kemanusiaan dan kehangatan antara peserta didik dan pendidik. Guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu tapi juga mentransfer etika atau karakter. Guru juga harus mampu dalam menyampaikan pesan yang mendidik melalui bidang yang guru tersebut ajarkan.
10. Memiliki kemandirian dan amanah. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki yang Namanya jiwa kemandirian. Jiwa kemandirian yang dimaksud didsini adalah ketika guru telah mampu membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi keputusan dari guru tersebut. Selain itu juga, gurur harus bertanggung jawab terkait tingkah laku yang dimilikinya dan bertanggung jawab terhadap apa yang di ajarkan kepada peserta didiknya.
11. Guru harus memiliki rasa solidaritas. Yang diaman guru harus mampu bekerja sama dan saling mendukung antar guru, siswa-siswi dan masyarakat Pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.[[9]](#footnote-8) Ondi saondi mengemukakan ciri profesionalisme yaitu :
12. Profesionalisme mengharuskan terjadinya kesempurnaan hasil, dengan demikian guru dituntut untuk terus dalam meningkatan mutu.
13. Profesionalisme merupakan sifat yang tidak mudah putus asa dan tidak mudah puas atau bosan sampai hasil yang didinginkan bisa tercapai.
14. Profesionalisme memiliki komitmen yang kuat, yang tidak mudah tergoyahkan oleh keadaan yang terpaksa.
15. Profesionalisme harus memiliki keselarasan antara pikiran,sikap dan tindakan dalam melaksanakan tugas. Yang dimana pemikirannya harus jelas, tindakan yang konsisten dan adanya efektifitas kerja yang tinggi  dalam mencapai hasil yang maksimal.[[10]](#footnote-9)

Guru professional adalah guru yang mampu menerapkan pembelajaran dengan baik. Guru yang professional adalah guru yang mau melakukan intropeksi pada dirinya sendiri atau evaluasi diri secara analitis terhadap praktikyang dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiaatan evaluasi diri di antaranya: penilaian kelompok, penilaian diri, budaya sekolah, penilaian diri, lingkungan individu dan sekolah, strategi perubahan dan Teknik. Hadiah dan hukuman, harga diri, mengajar sebagai keahlian moral, kode etik professional, menggunakan ruangan siswa belajar secara individu, dan iklim kelas.[[11]](#footnote-10)

1. **Karakteristik guru rofesional mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa**

Guru dapat juga disebut sebagai pendidik atau agen pembelajaran (learning agent) karena berperan sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi kepada siswa. Guru merupakan kunci pertama dalam pembelajaran yang menentukan sebuah proses, dan keberhasilan dalam pendidikan.[[12]](#footnote-11)

Dalam pendidikan motivasi sangat penting. Saat di lingkungan sekolah seorang guru akan melihat berbagai tingkah siswa, diantaranya ada yang malas dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Melihat keadaan ini berarti guru belum berhasil memberi motivasi yang baik. Guru profesional yang berkualitas adalah guru yang dapat membangkitkan motivasi siwa dan kemudia siswa tersebut berhasil dalam belajarnya.[[13]](#footnote-12)

Menurut siswa, Guru yang memiliki cara mengajar dengan santai dapat menghadirkan lingkungan belajar yang lebih rileks dan tidak tegang. Siswa merasa lebih nyaman dan tidak merasa tertekan dalam menghadapi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi di kelas guru harus menyajikan dan menjelaskan materi semaksimal mungkin agar siswa nyaman berada dikelas dan mengerti dan paham terhadap apa yang telah diajarkan.[[14]](#footnote-13)

Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting. Guru bukan sebatas memberikan kognitif dan psikomotorik untuk siswa, tetapi bertanggung jawab untuk membangkitkan minat dan semangat belajar mereka. Berikut beberapa pengaruh utama peran guru dalam memotivasi belajar siswa:

1. Memberikan Inspirasi: Seorang guru yang berdedikasi dan bersemangat dapat menjadi sumber isnpirasi bagi siswa. Ketika siswa melihat guru mereka bersemangat dan berkomitmen terhadap materi pembelajaran, sehingga siswa lebih temotivasi belajar.
2. Menciptakan Lingkungan Belajar Positif: Seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan memberikan kebahagiaan. Dengan suasana kondusif, siswa merasa nyaman untuk bertanya, berbagi ide, dan bereksperimen tanpa takut akan penilaian negatif.
3. Memberikan Dukungan dan Dorongan: Seorang guru bisa memberikan dorongan emosional dan akademis kepada siswa. guru bisa memberikan pujian atas prestasi siswa, memberikan umpan balik konstruktif, serta memberikan dorongan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam hal apapun di kelas.
4. Menyesuaikan Pembelajaran: Seorang guru yang memahami kebutuhan dan minat siswa dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran. Dengan mengakomodasi gaya belajar siswa di kelas dan membuat materi menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi, dalam hal ini guru dapat berupaya agar dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan sering-sering mengerjakan soal di papan tulis. Karena dengan mengerjakan soal di papan tulis dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, dan dapat melatih mentalnya agar lebih kuat. Dengan cara ini guru dapat mnyesuaikan metode pengajaran yang lebih tepat.[[15]](#footnote-14)

Upaya ini sejalan dengan teori Harter (dalam John W. Santrock, 2003: 339) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui:

1. Identifikasi Penyebab, Membantu siswa memahami akar permasalahan rasa tidak percaya diri mereka.
2. Dukungan Emosional, Memberikan rasa aman dan diterima, serta membangun hubungan positif dengan siswa.
3. Pengakuan Prestasi, Memberikan apresiasi atas pencapaian dan kemajuan siswa, sekecil apapun.
4. Mengembangkan Kemampuan Mengatasi Masalah, Membekali siswa dengan strategi untuk menghadapi rintangan dan belajar dari kegagalan.[[16]](#footnote-15)

Itulah beberapa strategi yang dapat digunakan seorang guru agar dapat meingkatkan kepercayaan diri siswa, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi punya kekuatan dalam megahadapi berbagai pembelajaran dan dapat menjadi pribadi yang dewasa, siswa akan lebih mudah dalam mencapai sesuatu yang ia inginkan dengan kepercayaan diri yang ia miliki.

1. **Hubungan karakteristik guru profesional dengan prestasi belajar siswa**

Prestasi belajar adalah tujuan akhir kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar diterapkan oleh guru sebagai tolak ukur atau standar untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Prestasi belajar mencakup perkembangan perilaku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, seperti perubahan dari peningkatan kesadaran serta peningkatan pemahaman. Ditandai dengan perubahan perilaku yang positif adalah cara terbaik untuk mencapai hasil belajar.[[17]](#footnote-16)

Banyak aturan yang diikuti siswa, seperti evaluasi harian saat berada didalam kelas, yang didasarkan pada prestasi belajar siswa. prestasi pembelajaran adalah semua capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran. termasuk prestasi akademik, sikap, motivasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hernata mendefinisikan prestasi belajar sebagai perubahan kemampuan akademik siswa selama proses pembelajaran, bukan hanya satu aspek.

Kemampuan siswa dan kualitas pengajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Mutu pengajaran tersebut seperti kemampuan profesional serta kemahiran yang dimiliki oleh pengajar,yang mana guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam bersikap dan berperilaku, yang berdampak besar pada prestasi belajar siswa. Haryanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah prestasi siswa saat ini yang menunjukkan tingkat kompetensi dan perubahan sikap yang dikuasai oleh siswa, yang merupakan salah satu wujud hasil belajar dalam suatu pengalaman. Sebaliknya, Syafaruddin mengatakan bahwa hasil belajar adalah proses nilai mata pelajaran dan prestasi yang menyebabkan perubahan diri individu sebagai aktivitas belajar.

Hasil pembelajaran adalah ukuran penilaian proses atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap peserta didik dalam jangkauan waktu yang telah ditentukan. Capaian belajar dapat diukur melalui evaluasi prestasi untuk memperoleh data pembuktian yang menampilkan seberapa baik siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan. Kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempengaruhi hasil belajar siswa ini. Kualitas pengajaran adalah keterampilan profesional seorang guru. Ini berarti bahwa kompetensi guru dalam bidang perkembangan sangat penting untuk menyatakan seberapa baik siswa belajar.[[18]](#footnote-17)

Beberapa faktor yang ikut andil dan berpengaruh pada pencapaian peserta didik, bukan hanya upaya siswa itu sendiri, melainkan faktor dari dalam dan dari luar adalah yang sangat banyak mempengaruhi pencapaian belajar peserta didik.[[19]](#footnote-18)

Tiga jenis faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian belajar pada siswa, diantaranya:

1. Faktor internal, terdiri dari dua kategori yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:
2. Faktor Fisiologis Faktor ini bersifat fisik atau jasmaniyah yang mencakup keadaan umum fisik dan otot siswa.Rephrase Ini menunjukkan tingkat ketegangan di organ tubuh, dan Sendi yang dapat memengaruhi antusiasme saat belajar.
3. Faktor Psikologis, kecerdasan intelektual siswa, tingkah laku, bakat dan minat mereka, serta semangat mereka adalah beberapa faktor ruhaniah siswa yang paling penting.
4. Faktor eksternal,terdiri dari dua kategori, antara lain yaitu:
5. Lingkungan sosial siswa, seperti teman, guru, dan staf administrasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial siswa terdiri dari masyarakat, tetangga, dan teman-teman yang tinggal di sekitar lingkungannya. Namun, lingkungan sosial yang berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga.
6. Lingkungan non-sosial seperti gedung sekolah dan lokasinya, rumah dan perumahan keluarga, serta berbagai sarana untuk belajar, keadaan yang terjadi, serta jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik dalam belajar.
7. Faktor pendekatan belajar, yang berarti metode atau konsep yang diterapkan siswa untuk mendukung proses belajar materi tertentu dengan efektif dan efisien. Metode dalam hal ini terdiri dari sekumpulan prosedur yang dirancang untuk mengembangkan konsep atau mencapai tujuan belajar tertentu (Muhibbin Syah,

144-145).[[20]](#footnote-19) Lalu, di dalam hal ini, apakah terdapat kaitan pada karakteristik guru profesional dengan pencapaian belajar pada peserta didik? Iya, terdapat korelasi atau terdapat kaitan yang signifikan antara karakteristik guru professional dengan pencapian belajar peserta didik. Guru profesional memiliki kemampuan mengajar yang baik, yang memungkinkan mereka menyampaikan informasi dengan efektif dan efisien, yang menghasilkan pencapaian belajar peserta didik yang lebih baik.

Beberapa karakteristik guru yang berkualitas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu:

1. Kompetensi Mengajar: Dengan keahlian mengajar yang baik, guru profesional dapat menyampaikan materi dengan efektif dan efisien, yang mampu menghasilkan hasil belajar siswa lebih baik. Pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa penyampaian materi pelajaran harus diberikan secara sistematis serta terencana sehingga siswa dapat mencapai tujuan pelajaran dengan baik.[[21]](#footnote-20)
2. Kemampuan Berkomunikasi: Guru profesional dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan memahami kebutuhan mereka. Komunikasi merupakan proses di mana orang berinteraksi satu sama lain untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari.[[22]](#footnote-21) Kemampuan guru untuk menjelaskan ide dengan jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendengarkan siswa dengan penuh perhatian adalah semua komponen penting dari komunikasi yang efektif di kelas. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat mengakomodasi kebutuhan unik siswa dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran (Herwina, 2021). Selain itu, komunikasi yang efektif menghasilkan hubungan yang positif antara pendidik dengan siswa. Hubungan ini merupakan dasar dari lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.[[23]](#footnote-22)
3. Kompetensi Mengelola Kelas: Guru yang berkualitas mampu mengelola kelas dengan baik, yang memungkinkan mereka membuat lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas adalah upaya untuk mengatur kegiatan belajar secara sistematis. Termasuk menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana, mengatur ruang belajar, menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran, serta mengatur waktu. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk memastikan bahwa proses belajar berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sebagai guru yang berkualitas harus mampu mengelola kelas, yang berarti menciptakan serta mempertahankan lingkungan belajar yang ideal untuk mencapai tujuan pengajaran.[[24]](#footnote-23)
4. Kemampuan Mengevaluasi: Untuk menilai kemajuan siswa serta memberikan umpan balik yang bermanfaat, guru yang berkualitas mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi. Evaluasi adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi

seberapa baik tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Ini memungkinkan untuk mereformasi kondisi siswa berubah dari buruk menjadi lebih baik.[[25]](#footnote-24)

Menurut Komite dalam Wirawan (2002:22), evaluasi adalah komponen penting dari setiap tindakan manusia. Evaluasi yang efektif akan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan pendidikan, sedangkan evaluasi yang tidak efektif akan berdampak negatif pada pendidikan. Tujuan penting dari mengevaluasi selama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang seberapa baik siswa mencapai tujuan instruksional. Ini juga diperlukan untuk memungkinkan pelaksanaan tindak lanjut hasil belajar dan untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan tersebut.[[26]](#footnote-25)

Dengan demikian, guru yang berkualitas harus memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan bakat mereka. Menurut Irjus Indrawan (2020:14), karakteristik guru yang berkualitas itu sendiri mencakup semua tindakan atau perilaku guru baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti, Masyarakat sekitar dalam melayani dengan baik, mengembangkan pengetahuan, membimbing, serta memberi motivasi terhadap siswa. Misalnya, guru harus bersikap sopan terhadap siswa yang lebih tua dan sebaliknya, harus berpakaian sopan terhadap siswa yang lebih muda, dan begitu sebaliknya.[[27]](#footnote-26)

1. **Bagaimana guru profesional beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan perkembangan pendidikan terkini**

Perubahan kurikulum sangat berdampak pada kemampuan guru dalam mengajar. Kegelisahan guru pasti berdampak pada bagaimana mereka mengajar. Kegelisahan tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk mempersiapkan apa yang harus dilakukan guru di kelas, serta bagaimana membuat siswa merasa nyaman dengan tuntutan kurikulum yang baru. Siswa tidak menyukai pelajaran dengan program baru, yang biasanya mengajarkan siswa untuk menjadi mandiri dalam banyak hal, kata guru. Ini berbeda dengan metode spoonfed yaitu, di mana guru memberi penjelasan dengan lancar dan siswa menyimak. Perubahan tersebut juga berdampak pada guru senior karena kurikulum 2013 menuntut keahlian teknologi sedangkan mereka merasa terlalu tua untuk belajar tentangnya. Baik perubahan kurikulum berdampak positif maupun negatif terhadap kualitas pendidikan. Mengubah kurikulum bermanfaat bagi siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk belajar tentang dinamika era yang semakin berkembang dengan dukungan kepala sekolah, guru, siswa, siswa dan fasilitas itu sendiri. Kepala sekolah kemudian harus membimbing guru untuk meningkatkan pengetahuannya sehubungan dengan kurikulum baru.

Sebagai guru profesional, guru harus berkualitas baik sehingga mereka harus memberikan pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa dan siswa harus dikaitkan. Ini berarti bahwa siswa harus belajar semua pelajaran, aktif, kreatif, dan kritis. Salah satu dampak negatif adalah bahwa kualitas pendidikan akan berkurang dan perubahan kurikulum akan berubah dengan sangat cepat, yang mengarah ke tantangan baru seperti mengurangi layanan siswa. Peserta didik tidak dapat beradaptasi dengan mekanisme pembelajaran baru, karena mereka kurang mampu dalam penyesuaian dengan kurikulum baru. Selain dari perubahan yang meningkat pesat adapun hal yang terjadi di bidang politik, sosial, budaya, ekonomi dan ilmiah di era globalisasi saat ini, kurikulum Indonesia masih dikompilasi.

Kurikulum harus disesuaikan seiring berjalannya waktu karena dunia pendidikan akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik bagi guru dan siswa. Setiap program pendidikan yang ada di Indonesia pasti memiliki keunggulan dan kekurangan. Guru adalah perancang masa depan siswa mereka. Guru sangat penting mengupayakan terciptanya pribadi peserta didik mereka ke jalur yang lebih baik dan bermutu, agar mereka siap untuk menghadapi dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan di masa depan. Untuk mencapai hal ini, guru harus memulai dengan hal-hal kecil dan nyata, seperti masalah yang dihadapi sekolah. Walaupun kurikulum di Indonesia dapat berubah, guru harus tetap profesional dalam pekerjaannya dan memberikan pengajaran yang menyenangkan yang akan membuat siswa senang dan menambah semangat dalam belajar.

Untuk menyeimbangkan beban kurikulum dengan kebijakan kurikulum baru, guru harus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. mengatasi isu baru yang muncul dengan kebijakan kurikulum ini. Diharapkan kebijakan kurikulum baru ini akan mengatasi masalah pendidikan seperti keterlambatan pembelajaran. Selain meningkatkan keterampilan, guru perlu memahami model pembelajaran yang digunakan dalam kebijakan kurikulum baru. Model pembelajaran yang digunakan dalam program baru dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Jika kita melihat masalah pendidikan di Indonesia, secara khusus terlihat ketertinggalan pendidikan, terutama dalam hal literasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diperlukan adalah yang mampu meningkatkan literasi. Tujuan dari kebijakan kurikulum baru ini, tanpa diragukan lagi, adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan tujuan dari penguasaan keterampilan pada guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan guru untuk memenuhi kebijakan kurikulum terbaru. Keterampilan sosial, profesional, pendidikan, dan kepribadian guru diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, guru harus dilatih untuk menunjukkan sikap profesional dan inovatif saat melakukan pekerjaan mereka.[[28]](#footnote-27)

Karena guru berfungsi sebagai panutan bagi semua siswa, guru harus siap dengan tanggung jawab mereka terkait manajemen kelas dan materi pembelajaran agar mereka dapat menerapkan perubahan kurikulum yang berkualitas, efektif, dan efisien. Mereka juga harus memastikan keadaan kelas yang kondusif karena sebuah lingkungan belajar yang memberikan rasa nyaman dan terorganisir sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam proses perubahan dan penerapan berubahnya kurikulum, guru harus terus didorong dan dikembangkan untuk menjadi kreatif dan inovatif.[[29]](#footnote-28)

Pada dasarnya, setiap pelaksanaan kebijakan kurikulum pemerintah sangat tergantung pada kemampuan guru untuk menerapkannya. Pedoman kurikulum negara juga sangat bertumpu pada keterampilan pendidik itu sendiri dalam menerapkannya dengan benar, dan pelaksanaan ini di pengaruhi juga oleh pengetahuan dan praktik seorang guru. Kurikulum terdiri dari 4 elemen utama di antaranya adalah:

1. Sasaran pendidikan yang menjadi cita-cita untuk di gapai.
2. Pengetahuan, sains, data, aktivitas, dan pengalaman yang diinginkan.
3. Metode dan teknik pengajaran serta bimbingan yang digunakan untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
4. Metode dan teknik penilaian yang dirancang untuk mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang tertera dalam kurikulum.[[30]](#footnote-29)

Sebagai seorang pendidik, mereka harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam membuat peserta didik tertarik dengan materi yang ajarkan sehingga mereka ingin mencari tahu tentang berbagai informasi dan menyukainya. Selain itu, guru harus di bantu oleh teknologi media belajar untuk menambah inovasi metode pendidik dalam mengajar, yang diharapkan akan membuat materi lebih mudah dipahami siswa dan lebih cepat dipahami siswa. Peserta didik di era modern dapat dengan mudah menggunakan perangkat informasi melalui media internet.

Peserta didik di bolehkan untuk mempunyai perangkat elektronik seperti ponsel, laptop, dan akses internet, yang sudah mencukupi pada kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, efesiensi ini, seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran berbasis permaian untuk mengembangkan metode belajar yang lebih luas dan beragam. Selain itu, pendidik perlu mengetahui atau menganlisa kemajuan pada teknologi infomasi agar mereka dapat mengatasi masalah dan melakukan pembelajaran dengan lebih baik. Guru harus dapat meningkatkan kemampuan akademik dan keilmuan siswanya karena pemahaman teknologi ini akan sangat membantu proses transfer ilmu diantara pendidik dan peserta didik, baik dari segi keefektifan maupun penggunaan dalam metode belajar baru untuk mengurangi kebosanan peserta didik pada metode belajar yang lama. Dengan memahami perkembangan teknologi ini, guru juga dapat mengidentifikasi aspek positif dan negatif sehingga siswa dapat menirunya.[[31]](#footnote-30)

Semakin banyak orang yang bekerja sebagai guru karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Guru di era teknologi modern harus menguasai dan memanfaatkan teknologi untuk mendesain pembelajaran yang inovatif dan kreatif karena peserta didik mereka adalah generasi yang dibesarkan di tengah-tengah perkembangan teknologi dan sudah terbiasa dengan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa guru, yang merupakan factor penting dalam lingkup pendidikan, harus terus meningkatkan kemampuan mereka untuk siap menghadapi kemajuan teknologi pendidikan. Sebagai guru di era komputer dan internet saat ini, mereka tidak hanya sekedar memberikan informasi atau materi tetapi mereka juga harus mampu menjadi motivator dan fasilitator dengan memberikan waktu kepada siswa mereka untuk mengeksplorasi kemampuan belajar mereka sendiri, seperti mencari dan mengolah data secara mandiri, sehingga guru harus dapat memanfaatkan kemampuan teknologi untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam desain dan penyediaan metode yang inovatif dan beragam.[[32]](#footnote-31)

Pendidikan berkualitas merupakan cita-cita bagi setiap negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal ada di semua perubahan dalam pendidikan era. Ada empat topik utama yang merupakan penyakit pendidikan. Yaitu,terkait pendidikan, keadilan pendidikan,Efektivitas pendidikan dan kualitas pendidikan.Salah satu masalah Pendidikan yang berkualitas mencakup banyaknya pengemban yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pelatihan dasar.Aspek yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar adalah profesionalisme dan guru yang berpengalaman. Kelas Profesionalisme guru harus selalu meningkat dengan Garfik. Tingkat kenaikan bukan masalah besar bagi para pendidik tetapi konsistensi menjadi guru merupakan subjek setiap saat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan wawasan tentang pendidikan menjadi mutlak yang harus dilihat oleh guru. Ketika profesionalisme meningkat, pelatihan juga memiliki kualitas lebih dari sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri

bahwa profesionalisme guru merupakan persyaratan dan tidak dapat lagi ditunda. Karena kita membutuhkan orang yang ahli ddalam bidangnya, kita dapat memainkan peran maksimal kita, termasuk guru sebagai orang profesional yang membutuhkan keterampilan dan keahlian. Profesionalisme bukan hanya disebabkan oleh faktor -faktor tersebut, tetapi pada dasarnya merupakan bagian dari kualitas hidup manusia, dan juga penting untuk setiap individu. Profesionalisme membutuhkan keseriusan dan kemampuan, sehingga seseorang dianggap layak. untuk melakukan tugas.

Upaya untuk memahami karakteristik guru profesional memberikan penjelasan tentang bagaimana pendidik dianggap profesional. Dalam presentasi ini ada beberapa basis yang digunakan sebagai sop untuk meningkatkan hasil analisis. Profesionalisme adalah proses berkelanjutan dari yang dipertahankan dan membutuhkan pengembangan dan penggunaan. Kemampuan Guru harus memiliki banyak keterampilan ditekankan pada guru untuk dimiliki. jadi karateristik guru tidak dapat terpisah dari indikator kemampuan. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan guru di kelas, panduan dan contoh siswa. Berdasarkan kesimpulan dari sebuah studi,banyak guru yang masih rendah dalam keterampilan mengajar Pelatihan Profesional dan Sertifikasi Kompetensi membutuhkan prioritas Keterampilan. Ada dua jenis motivasi yang mempengaruhi pendidikan profesionalisme guru yaitu motivasi internal, yang berasal dari dirinya sendiri. Kemudian motivasi eksternal, yang berasal dari luar yaitu dari faktor di luar atau lingkungannya. Guru profesional harus selalu menjadi kreatif untuk meningkatkan dan mendapatkan hal baru dalam pendidikan.

1. **Perbedaan Karakteristik Guru Profesional Berdasarkan Jenis Sekolah,Tingkat Pendidikan Dan Bidang Studi**

Indonesia adalah negara berpopulasi sekitar 240 juta,dan memiliki karakter alami berbeda. Selain itu, ada ratusan kelompok etnis dan suku yang berbeda beda sebagai komunitas multietnis di Indonesia. Indonesia adalah negara yang sangat pluralistik, tetapi secara moral, di negara bagian Republik Indonesia (NKRI) yang bersatu, moto -nya adalah "Bhinekungal Ika" (berbeda tapi tetap satu juga). Pluralitas ini adalah karena tidak hanya terdiri dari banyak kelompok etnis tetapi juga perbedaan budaya khas yang berbeda dari budaya dan pendidikan yang khas. Perbedaan horizontal mencakup perbedaan dalam persatuan sosial. Persoalan-persoalan sebagaimana tersebut diatas sering muncul di dalam kehidupan bermasyarakat,sehingga turut ikut andil dalam konflik ini dan sangat berpengaruh pada keharmonisan bersosial.[[33]](#footnote-32)

Gelombang demokrasi semakin terbuka untuk zaman globalisasi ini. Efek ini tidak hanya memberikan nilai positif dalam arti mengamati hak asasi manusia (HAM) dan keberadaan masyarakat, tetapi juga mencakup risiko mendistribusikan negara ke peradaban. Camper dapat disebabkan oleh faktor politik, sosial, budaya, ekonomi, rasis, dan bahkan agama. Gelombang demokrasi membutuhkan deteksi perbedaan tubuh pluralistik Indonesia. Sementara beberapa pertanyaan di atas dapat dijawab tentang keragaman, langkah -langkah sistematis harus digunakan sebagai gerakan nasional untuk membangun emosi melalui persatuan, persatuan, nasionalisme, atau pendidikan. Pendekatan pendidikan dapat secara sistematis mempertajam persepsi Anda tentang pentingnya hidup dalam hidup, memberikan kontribusi luas untuk memberikan solusi, dan meminimalkan konflik. Berdasarkan latar belakang ini, ada kebutuhan untuk menerapkan pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan Indonesia.

Oleh karena itu, kita kembali ke makna asli, yaitu karakteristik yang sesuai dengan karakteristik individu tertentu. Ini berarti bahwa orang dengan karakteristik memiliki kualitas khas tergantung pada karakteristiknya. Jika pemahaman ini berlaku untuk pendidik atau guru yang melakukan proses pembelajaran, kami melihat bahwa fitur khas akan ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan karakteristik guru dalam

proses pembelajaran, semua guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompeten, pendidik, kesehatan fisik dan kesehatan mental dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (Republik Indonesia No. 74 dari 2008). Karakteristik guru sangat terkait erat dengan perilaku guru dalam memperlakukan siswa. Karena itu, guru harus mempunyai karakteristik sesuai dengan siswa yang ia ajarkan.

Ada beberapa karakteristik guru yang harus dimiliki. tingkat Pendidikan,jenis sekolah dan bidang studi yang akan ia ampu. Berikut beberapa karakteristik yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan berbabgai kajian dan literatur,diantaranya:

1. Berdasarkan Bidang Studi
2. Guru Mata Pelajaran Eksakta/bidang studi yang berfokus pada pengukuran, observasi, dan analisis fenomena alam secara kuantitatif (Matematika, IPA, Teknik, dll.) :Biasanya berfokus pada pemecahan masalah dan metode ilmiah dan mereka cenderung menerapkan pendekatan analitik dan logis untuk belajar.
3. Guru Mata Pelajaran Humaniora (Bahasa, Sejarah, Seni, dll.): Lebih banyak ditekankan keterampilan, interpretasi, dan kreativitas yang lebih penting dan sering kali, mereka mempelajari ide -ide dalam diskusi dan cara penelitian.[[34]](#footnote-33)
4. Guru Pendidikan Jasmani: Ini berfokus pada aspek fisik, kemampuan atletik, kesehatan dan kebugaran dan Pendekatan praktis dan penggunaan kegiatan langsung.
5. Berdasarkan Jenis Sekolah
6. Sekolah Negeri harus secara disiplin dengan mengikuti standar kurikulum nasional, mampu menguasai kelas karena biasanya ada lebih banyak siswa per kelas.
7. Sekolah Swasta memberikan fleksibilitas dalam metode kelas dan kurikulum dan menekankan nilai -nilai tertentu sesuai dengan visi sekolah.[[35]](#footnote-34)
8. Sekolah Kejuruan (SMK/STM), guru memiliki keterampilan industri atau teknis khusus, Learning didasarkan pada praktik dan aplikasi di dunia kerja.
9. Sekolah Internasional Menggunakan kurikulum internasional (IB, Cambridge, dll.).Guru perlu belajar dan harus menguasai bahasa asing dan metode pengajaran global.
10. Berdasarkan Tingkat Pendidikan
11. Guru PAUD dan TK, harus memiliki kesabaran dan keterampilan dalam pendidikan anak uisa dini biasanya memakai metode learning by doing
12. Guru SD, mengajarkan berbagai mata pelajaran sehingga perlu memiliki pengetahuan luas dan fokus pada pembentukan karakter dan keterampilan dasar.
13. Guru SMP/SMA, lebih spesifik dalam mata pelajaran dan mendalam dalam teori dan harus bisa membimbing siswa dalam berpikir analitis dan akademis.
14. Dosen Perguruan Tinggi, harus memiliki keahlian akademik dan penelitian dan lebih fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran mandiri.

Jadi, meskipun semua guru profesional memiliki standar kompetensi tertentu, karakteristiknya bisa berbeda tergantung bidang studi, jenis sekolah, dan tingkat pendidikan yang mereka ajar.dan dapat disimpulkan bahwa pada setiap bidang studi,jenis sekolah dan tingkat Pendidikan tertentu karateristik seorang guru berbeda beda terutama dalam metode

penyampaian dan menanggapi peserta didik. Namun atas segala perbedaan tersebut guru tetap harus memiliki karateristik yang sesuai dengan karateristik guru professional.[[36]](#footnote-35)

# KESIMPULAN

Dari hasil penelitian guru professional mempunyai karakteristik yang berbeda di antaranya yaitu, penguasaaan materi, keterampilan komunikasi, dan harus bisa beradaptasi dengan perkembanagan teknologi serta adanya perubahan kurikulum. Guru yang professional memiliki pengaruh yang ssanagt besar pada peserta didiknya terhadap kepercayaan diri da motivasi dalam belajar. Guru professional adalah guru yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, selalu memberikan dukungan bagi emosional anak,dan mengetahui strategi apa yang sesuai untuk melakukan pembelajaran, dan dapat menjadikan siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hubungannya dengan hasil belajar sangatlah signifikan. Guru yang mempunyai keterampilan dalam mengajar baik dalam berkomunikasi dan menyampaikan Pelajaran itu sangat efektif untuk peserta didik dalam memahami Pelajaran.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perubahan kurikulum yang selalu terjadi, maka guru harus bisa sadar terhadap kompetensi yang mereka miliki untuk terus dikembangkan. Kekreatifan dan inovasi dalam pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar yang efektif dan kondusif sehingga meningkatkan hasil belajar seorang siswa dan bisa berkontribusi dengan baik dalam menciptakan generasi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasioal.

# BIBLIOGRAPHY

Adolph, Ralph. “済無No Title No Title No Title” 4 (2016): 1–23. https://doi.org/10.5281/zenodo.6303439.

Agnesa, Oki Sandra, Indah Puspita Sari, and Darnanengsi. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di Sd Ies Al-Ghuroba Kabupaten Sorong.” *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 82–88.

Amalia, Nissa, and Farida Kurniawati. “Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 361. https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730.

Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. “Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital.” *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1 (2023): 32–37. https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431.

Anis Aprianti, and Siti Tiara Maulia. “Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 181–90. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507.

Arfah, Minati, and Sambas Ali Muhidin. “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 42. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11763.

Arifin, Zaenal. “Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan).” *Edutech* 13, no. 1 (2014): 132. https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225.

Asiva Noor Rachmayani. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” 2015, 6.

Aziz, Hamid. “Guru Harus Adaptif Soal Teknologi Agar Menjadi Alat Dalam Melawan Problematika Pendidikan.” *Thesis Commons*, 2022, 1–6. https://thesiscommons.org/zw2rs/.

Bauk, Mikael. *Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi*. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*. Vol. 2, 2024. https://doi.org/10.59098/pensos.v2i1.1533.

Islam, Universitas, and Negeri Sumatera. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Namun Saat Ini Rendahnya Prestasi Belajar Peserta Didik Masih Terjadi Di Indonesia . Hal 2018 Yang Menjelaskan Bahwa Prestasi Pelajar Indonesia Dalam Ranah Literasi , Sains Dan” 2, no. 6 (2024).

Ismail, Bachtiar. “Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2014): 1–14. https://doi.org/10.22373/jm.v4i1.277.

Iwan Usma Wardani, Fakultas, Pendidikan Universitas, Nusa Tenggara Barat, Prodi Ilmu, Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan, Prodi Pendidikan, Dasar Universitas, and Pendidikan Ganesha. “Jurnal Darma Agung GURU DAN TANTANGAN KURIKULUM BARU : ANALISIS PERAN.” *Jurnal Darma Agung* 31, no. 5 (2023): 301–13.

Jelita, Sindy Kinanty, and Sholehuddin. “Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.” *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, 800–809.

Julianti, Kristi, and Vismaia S Damaianti. “Analisis Pemahaman Guru Mengenai Tindak Lanjut Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).” *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa* 4, no. 1 (2022): 59–67. https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/.

Kus Anjar Siswati dan Sudilah. “Kemampuan Komunikasi Empatik Merupakan Sarana Efektif Bagi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran.” *Prosiding Temu Ilmiah Nasionall Guru VII*, no. November (2016): 105–13. http://repository.ut.ac.id/6481/.

Lesmana, Eka, Maria Montessori, and Azwar Ananda. “Karakteristik Guru Favorit Menurut Siswa SMA,” no. 5 (2024).

Manik, Deva Kusrini Br, and Dorlan Naibaho. “Komitmen Terhadap Tugas Dan Panggilan Sebagai Guru Pak Yang Profesional.” *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 194–98.

Milla, Hilyati, and Yolanda Dwi Kurnia. “Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 165–76. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2494.

Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–90. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108.

Nazila, Khusna, Etika Pujianti, and Alfi Zahrotul Hamidah. “Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas IVA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sinar Rejeki Lampung Selatan” 07, no. 01 (2024): 5831–44.

Pratama, Arizqi Ihsan, and Musthofa Musthofa. “Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94. https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891.

Profesionalisme, Urgensi, Guru Dalam, Kehidupan Rahimah, and Cara Sitasi. “Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan.” *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum* 3, no. 3 (2022): 270–77. http://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/iuris.

Rais, Wendi, Dinas Pendidikan, Provinsi Kepulauan, and Bangka Belitung. “Perubahan Kurikulum Dan Perubahan Perilaku Mengajar Guru.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang* 2, no. 5 (2019): 84–87.

Rastodio. “Kompetensi Guru B . Dimensi-Dimensi Kompetensi Guru.” *Penerapan Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2009): 1.

Sitompul, Baginda. “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 13953–60. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823.

Sunoto, and Inawati. “Karakteristik Guru Profesional Dalam Pembelajaran Luring.” *Jurnal Lentera Pedagogi* 6, no. 1 (2022): 44–50.Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. “Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1/JUNAS IMPLEMENTASI PEND ATIN.pdf.

Syahputri, Ajeng Ayunia, Universitas Djuanda, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Universitas Djuanda. “Profesi Keguruan : Etika Profesi Guru Profesi Keguruan : Etika Profesi Guru.” *Profesi Keguruan, Etika Profesi Guru*, no. July (2022).

Vergouen, J.C. *No Title*. Edited by Fuad ,\Mustafid. 1st ed. yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 1986.

1. Asiva Noor Rachmayani, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” 2015, 6. [↑](#footnote-ref-0)
2. Munawir Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari, “Memahami Karakteristik Guru Profesional,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–90, https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108. [↑](#footnote-ref-1)
3. Arizqi Ihsan Pratama and Musthofa Musthofa, “Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94, https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891. [↑](#footnote-ref-2)
4. Deva Kusrini Br Manik and Dorlan Naibaho, “Komitmen Terhadap Tugas Dan Panggilan Sebagai Guru Pak Yang Profesional,” *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 194–98. [↑](#footnote-ref-3)
5. Ajeng Ayunia Syahputri et al., “Profesi Keguruan : Etika Profesi Guru Profesi Keguruan : Etika Profesi Guru,” *Profesi Keguruan, Etika Profesi Guru*, no. July (2022). [↑](#footnote-ref-4)
6. Syahputri et al. [↑](#footnote-ref-5)
7. Baginda Sitompul, “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 13953–60, https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823. [↑](#footnote-ref-6)
8. Sunoto and Inawati, “Karakteristik Guru Profesional Dalam Pembelajaran Luring,” *Jurnal Lentera Pedagogi* 6, no. 1 (2022): 44–50. [↑](#footnote-ref-7)
9. Bachtiar Ismail, “Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2014): 1–14, https://doi.org/10.22373/jm.v4i1.277. [↑](#footnote-ref-8)
10. Urgensi Profesionalisme et al., “Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan,” *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum* 3, no. 3 (2022): 270–77, http://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/iuris. [↑](#footnote-ref-9)
11. Zaenal Arifin, “Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan),” *Edutech* 13, no. 1 (2014): 132, https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225. [↑](#footnote-ref-10)
12. Munawir, Erindha, and Sari, “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” [↑](#footnote-ref-11)
13. Khusna Nazila, Etika Pujianti, and Alfi Zahrotul Hamidah, “Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas IVA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sinar Rejeki Lampung Selatan” 07, no. 01 (2024): 5831–44. [↑](#footnote-ref-12)
14. Eka Lesmana, Maria Montessori, and Azwar Ananda, “Karakteristik Guru Favorit Menurut Siswa SMA,” no. 5 (2024). [↑](#footnote-ref-13)
15. Oki Sandra Agnesa, Indah Puspita Sari, and Darnanengsi, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di Sd Ies Al-Ghuroba Kabupaten Sorong,” *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 82–88. [↑](#footnote-ref-14)
16. Sindy Kinanty Jelita and Sholehuddin, “Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa,” *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, 800–809. [↑](#footnote-ref-15)
17. Hilyati Milla and Yolanda Dwi Kurnia, “Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 165–76, https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2494. [↑](#footnote-ref-16)
18. Minati Arfah and Sambas Ali Muhidin, “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 42, https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11763. [↑](#footnote-ref-17)
19. Universitas Islam and Negeri Sumatera, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Namun Saat Ini Rendahnya Prestasi Belajar Peserta Didik Masih Terjadi Di Indonesia . Hal 2018 Yang Menjelaskan Bahwa Prestasi Pelajar Indonesia Dalam Ranah Literasi , Sains Dan” 2, no. 6 (2024). [↑](#footnote-ref-18)
20. Mikael Bauk, *Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi*, *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, vol. 2, 2024, https://doi.org/10.59098/pensos.v2i1.1533. [↑](#footnote-ref-19)
21. Arfah and Muhidin, “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung.” [↑](#footnote-ref-20)
22. rastodio, “Kompetensi Guru B . Dimensi-Dimensi Kompetensi Guru,” *Penerapan Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2009): 1. [↑](#footnote-ref-21)
23. Ralph Adolph, “済無No Title No Title No Title” 4 (2016): 1–23, https://doi.org/10.5281/zenodo.6303439. [↑](#footnote-ref-22)
24. Kus Anjar Siswati dan Sudilah, “Kemampuan Komunikasi Empatik Merupakan Sarana Efektif Bagi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran,” *Prosiding Temu Ilmiah Nasionall Guru VII*, no. November (2016): 105–13, http://repository.ut.ac.id/6481/. [↑](#footnote-ref-23)
25. Bauk, *Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi*. [↑](#footnote-ref-24)
26. Arfah and Muhidin, “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung.” [↑](#footnote-ref-25)
27. Bauk, *Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi*. [↑](#footnote-ref-26)
28. Fakultas Iwan Usma Wardani et al., “Jurnal Darma Agung GURU DAN TANTANGAN KURIKULUM BARU : ANALISIS PERAN,” *Jurnal Darma Agung* 31, no. 5 (2023): 301–13. [↑](#footnote-ref-27)
29. Wendi Rais et al., “Perubahan Kurikulum Dan Perubahan Perilaku Mengajar Guru,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang* 2, no. 5 (2019): 84–87. [↑](#footnote-ref-28)
30. Anis Aprianti and Siti Tiara Maulia, “Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (2023): 181–90, https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507. [↑](#footnote-ref-29)
31. Hamid Aziz, “Guru Harus Adaptif Soal Teknologi Agar Menjadi Alat Dalam Melawan Problematika Pendidikan,” *Thesis Commons*, 2022, 1–6, https://thesiscommons.org/zw2rs/. [↑](#footnote-ref-30)
32. Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin, “Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital,” *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1 (2023): 32–37, https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431. [↑](#footnote-ref-31)
33. J.C Vergouen, *No Title*, ed. Fuad ,\Mustafid, 1st ed. (yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 1986). [↑](#footnote-ref-32)
34. Nissa Amalia and Farida Kurniawati, “Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 361, https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730. [↑](#footnote-ref-33)
35. Munawir, Erindha, and Sari, “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” [↑](#footnote-ref-34)
36. Kristi Julianti and Vismaia S Damaianti, “Analisis Pemahaman Guru Mengenai Tindak Lanjut Asesmen Kompetensi Minimum (AKM),” *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa* 4, no. 1 (2022): 59–67, https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/. [↑](#footnote-ref-35)